



MENDORONG MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI: PENDEKATAN INOVATIF DENGAN MEDIA *LOOSE PARTS*

Murni

TK Nur Alam Tarobok | email: murnimurni21@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak usia 5-6 tahun menggunakan media loose parts di TK Nur Alam Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin. Terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali Pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menerapkan proses belajar mengajar menggunakan media loose parts untuk meningkatkan minat belajar anak yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi guru dan anak. Adapun Prosedur penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama setelah diberikan tindakan dipertemuan pertama sampai ketiga, terlihat peningkatan tidak terlalu signifikan yaitu pada siklus I hasil rata-rata presentase 60%. Peningkatan minat belajar anak melalui media loose parts pada siklus I, terdapat 9 orang anak dikategorikan (Berkembang sesuai harapan), 7 orang anak (Mulai berkembang) dan 1 orang anak masih (Belum berkembang). Setelah melakukan tindakan pada siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar hasil rata-rata presentase 85% dengan kriteria berkembang sangat baik (Berkembang sangat baik) ada 14 orang anak dan yang termasuk (Berkembang sesuai harapan) berjumlah 3 orang anak.

Kata Kunci: Minat Belajar, Anak Usia Dini, *Loose Parts*

Abstract: This study aims to increase the learning interest of children aged 5-6 years using loose parts media at Nur Alam Tarobok Kindergarten, Baebunta District, North Luwu Regency. This type of research is classroom action research (CAR) using the Kurt Lewin model. Consisting of 2 cycles, namely cycle I consisting of 3 meetings and cycle II consisting of 2 meetings. The data collection technique used by the researcher is to apply the teaching and learning process using loose parts media to increase children's learning interest obtained from the results of observation and documentation. The researcher used a research instrument using teacher and child observation sheets. The research procedure includes the planning, implementation, observation and reflection stages. The results of the study showed that in the first cycle after being given action at the first to third meetings, there was a not too significant increase, namely in cycle I the average percentage result was 60%. The increase in children's learning interest through loose parts media in cycle I, there were 9 children categorized (Developing according to expectations), 7 children (Starting to develop) and 1 child still (Not yet developing). After taking action in cycle II, child development increased by an average of 85% with the criteria of developing very well (developing very well) there were 14 children and those included (developing according to expectations) were 3 children.

Keywords: Learning Interests, Early Childhood, *Loose Parts*

© **Corresponding Autor**

Adress: Luwu Utara
Phone: 085234563946

TUNAS CENDEKIA

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Negeri Palopo
Alamat: Jl Agatis Balandai Kota Palopo. Tel / fax: 0471 22076 / 0471 325195

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi dan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku), pendidikan agama, bahasa, serta komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak yang dilalui oleh Anak Usia Dini (Hulukati & Watini, 2023; Brown & Miller, 2021). Masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa "Golden Age" atau masa emas. Artinya, pada masa tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang berkisar antara usia 0-6 tahun. Masa Golden Age merupakan pondasi awal dari tahapan usia yang selanjutnya. Pada masa ini pula anak akan lebih peka merespons serta mengolah berbagai hal yang dialaminya dengan cepat. Anak dapat meniru, merekam, dan mencontoh seluruh hal yang ia lihat atau alami. Di masa ini, anak lebih tertarik dengan kegiatan main dan melakukan kegiatan yang dianggap menyenangkan bagi mereka (Smith, 2020; Johnson, 2019).

Anak adalah generasi penerus bangsa, oleh karena itu perlu dibekali dengan pendidikan yang layak karena pendidikan sangatlah penting bagi anak. Selain untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, juga untuk membekali anak-anak dengan pendidikan karakter. Oleh sebab itu, diperlukan didikan yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik karena perkembangan anak selanjutnya ditentukan oleh stimulus yang anak dapat pada masa usia dini. Pendidikan yang paling dasar yang didapat oleh seorang

anak adalah pada pendidikan anak usia dini (Lestari & Halim, 2022; Brown & Smith, 2022).

Sementara hakikat pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Artinya, kegiatan pembelajaran itu tidak hanya diarahkan untuk membuat anak menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan ekspresi, sikap, dan minat belajar serta menstimulasi berbagai potensi dan kemampuan dasar anak, sehingga tumbuh sikap-sikap yang positif pada anak (Astuti & Watini, 2022; Davis, 2020).

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang seharusnya efektif dan menyenangkan. Pembelajaran efektif adalah perpaduan antara manusia, benda, perlengkapan, dan tata cara yang diarahkan untuk mengubah perilaku anak ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Isnaini & Ariyanti, 2022; Thompson, 2019).

Penyusunan pembelajaran memerlukan strategi yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan strategi aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka. Jika pembelajaran sudah aktif dan menyenangkan, artinya pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan diharapkan dapat membangun minat belajar anak (Williams & Lee, 2021; White, 2020).

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Anak

yang memiliki minat belajar biasanya akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu objek yang diminatinya. Oleh karena itu, minat belajar ini sangat besar pengaruhnya bagi anak usia dini. Anak yang memiliki minat belajar akan memberikan perhatian lebih terhadap ilmu yang dipelajarinya, sehingga ilmu tersebut bukan hanya berlalu begitu saja tetapi bermakna pada anak dan diharapkan dapat dihayati serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Astuti & Watini, 2022; Greenfield, 2021).

Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di sekolah. Hal seperti itu sangat membantu guru dalam mengajar di sekolah dan merupakan solusi untuk membuat siswa senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh. Sadiman (2019) mengatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan. Tanpa disadari bahwa dalam proses belajar tidak perlu menggunakan media pembelajaran mahal, namun bisa menggunakan benda-benda yang ada di sekitar anak yang disebut dengan loose parts (Brown & Smith, 2022).

Loose Parts merupakan bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijual, dipindahkan, dan digunakan sendiri atau digabungkan dengan bahan lain, yang dapat berupa bahan alam atau sintesis. Ketika anak bermain loose parts, mereka dapat memainkan material sesuai keinginan mereka, mengkombinasikan permainan dari bahan sejenis maupun menambahkan

bahan yang tidak sejenis secara bebas dan terbuka (Fono & Ita, 2021; Carter, 2021).

Beberapa contoh bahan loose parts pada lingkungan sekolah atau prasekolah seperti batu, pasir, ranting/batang kayu, lidi, tutup botol, botol bekas, daun-daun, dan sebagainya. Selain itu, peneliti akan menjelaskan bahwa selama ini guru sudah menggunakan media dalam pembelajaran seperti bola-bola, lego, origami, buku gambar, krayon, dan tutup botol. Ternyata tutup botol tersebut merupakan bagian dari media loose parts, tetapi kreativitas yang digunakan oleh guru masih terbatas. Anak diajak untuk mengikuti arahan atau contoh yang diterapkan oleh guru, seperti membuat bunga dari tutup botol, dan tidak dibebaskan untuk membuat bunga sesuai imajinasi mereka sendiri, yang mengakibatkan imajinasi anak kurang berkembang (Laelasari et al., 2022; Mitchell, 2022).

Maka dengan demikian, peneliti akan menerapkan sesuatu yang baru dengan menggunakan media loose parts, seperti bahan alam (batu, kayu/ranting, lidi, pasir, dedaunan) dan barang bekas (tutup botol). Semua bahan akan disediakan sehingga anak dibebaskan untuk memilih bahan apa yang akan digunakan sesuai minatnya dan diharapkan anak akan mengikuti arahan guru dengan kebebasan untuk membuat karya dengan imajinasi mereka sendiri (Laelasari et al., 2022; Turner, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Nur Alam Tarobok, dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media gambar, puzzle, lego, dan origami sebagai media pembelajaran. Peneliti tidak menemukan media lain selain media tersebut, sehingga terinspirasi untuk menggunakan media yang juga menarik

dan mudah didapatkan, yaitu media loose parts. Penggunaan media loose parts diharapkan dapat mengurangi kebosanan dalam pembelajaran dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengambil judul “Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Loose Parts di TK Nur Alam Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang dikenal juga sebagai classroom action research (CAR). PTK diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1994 dan bertujuan untuk menyelidiki dan memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus tindakan. PTK melibatkan empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan ini membentuk siklus berulang yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah dalam pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara rinci, tahapan PTK dimulai dengan perencanaan, di mana peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) dan alat evaluasi untuk menilai peningkatan minat belajar anak. Pelaksanaan melibatkan implementasi rencana tersebut di dalam kelas, diikuti dengan kegiatan pengamatan yang bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran. Tahap terakhir, refleksi, melibatkan analisis hasil pengamatan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diambil dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nur Alam Tarobok, Desa Tarobok, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2023. Penelitian ini berfokus pada anak-anak di kelas B1 yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, dengan rentang usia 5-6 tahun.

Dalam pelaksanaan PTK, penelitian dibagi menjadi dua siklus. Siklus pertama dimulai dengan pengamatan awal untuk memahami penggunaan media di TK dan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan media loose parts. Pada siklus pertama, perencanaan mencakup pembuatan RPPH dan lembar tes untuk mengukur minat belajar anak. Pelaksanaan dilakukan dengan mengikuti rencana yang telah disusun, di mana anak-anak diperkenalkan pada media loose parts dan diberi kebebasan untuk berkreasi. Pengamatan dilakukan sepanjang proses pembelajaran untuk mengevaluasi efektivitasnya, sementara refleksi dilakukan untuk menilai hasil dan mengidentifikasi langkah perbaikan.

Siklus kedua mengikuti langkah-langkah yang serupa dengan siklus pertama, namun dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Perencanaan pada siklus kedua mencakup pembuatan lembar observasi yang lebih terarah dan penyesuaian dalam pelaksanaan tindakan untuk memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi sebelumnya. Pengamatan dan refleksi di siklus kedua dilakukan dengan tujuan yang sama, yaitu untuk mengukur efektivitas tindakan dan menentukan perbaikan yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebelum

penelitian untuk menilai kondisi awal, sarana, dan proses pembelajaran di TK. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, termasuk laporan dan foto kegiatan selama proses pembelajaran.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi yang digunakan untuk mencatat data pembelajaran dan meningkatkan minat belajar anak. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung skor tertinggi dan terendah, dan menyajikan data dalam tabel frekuensi. Interpretasi skor menggunakan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB), dengan hasil analisis dinyatakan dalam persentase.

Tindakan dikatakan berhasil jika minimal 70% anak mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada skor maksimal 32, dan minimal 80% anak memperoleh skor BSB secara klasikal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak melalui penerapan media loose parts, dengan harapan bahwa penggunaan media ini dapat memotivasi dan meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama 5 kali pertemuan yang dibagi dalam 2 siklus. Yaitu siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, dan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar anak melalui media loose parts telah mengalami peningkatan. Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat dari nilai presentase hasil observasi anak pada siklus I mencapai 60%

yang berarti masih dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan pada siklus II mencapai 85% yang berarti telah berkembang sangat baik (BSB). Maka dari itu, mengenai peningkatan minat belajar anak melalui media loose parts di kelas B1 TK Nur Alam Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu utara mengalami peningkatan dan mencukupi standar yang telah ditetapkan.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi yang berupa data kemampuan pada anak yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui peningkatan minat belajar anak melalui media loose parts di kelas B1 TK Nur Alam Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada kegiatan ini ada 4 indikator yang digunakan yaitu: menyebutkan bahan-bahan loose parts, berkreasi menggunakan bahan-bahan loose parts, menciptakan karya tanpa bantuan, dan menceritakan hasil karya yang dibuat. Adapun alat dan bahan media yang digunakan yaitu bahan-bahan loose parts dari bahan alam seperti gunting, kertas HVS, batu, pasir, ranting, tutup botol, lidi, dan dedaunan.

Secara umum presentase kemampuan anak didik pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan dengan kekurangan yang terlihat pada pembelajaran di siklus I, kemampuan anak dalam menggunakan media loose parts masih kurang, masih ada anak yang malu-malu, masih ada anak yang bingung pada saat guru menjelaskan, ada anak yang belum bisa merapikan mainannya, ada anak yang belum bisa menyelesaikan kegiatan sendiri, belum bisa bertanya dan menjawab, serta belum

menunjukkan ekspresi senang dalam pembelajaran. Maka dari itu, peneliti berusaha membuat rencana yang lebih menarik pada kegiatan pembelajaran di siklus II. Hal ini dilakukan agar anak didik dapat menerima pembelajaran dengan maksimal.

Pada siklus II peneliti menggunakan media loose parts yang sama seperti disiklus I tetapi pada siklus II peneliti dan guru lebih memaksimalkan penggunaan media loose parts dan lebih memperhatikan anak didik dengan memberikan perhatian dan pengawasan serta pemahaman bermain loose parts sehingga menarik perhatian anak dan anak didik terlihat bersemangat dalam kegiatan bermain menggunakan media loose parts.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diatas sebagai berikut: peningkatan minat belajar anak melalui media loose parts di kelas B1 TK Nur Alam Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara sudah meningkat. Anak sudah mulai bersemangat dalam proses pembelajaran karena media yang digunakan menarik dan mudah didapatkan sehingga anak tidak mudah bosan dan anak bebas untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi anak didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media loose parts berhasil meningkatkan minat belajar anak di kelas B1 TK Nur Alam Tarobok. Peningkatan minat belajar terlihat jelas pada siklus I dan II. Pada siklus I, tidak ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Namun, 60% anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 34,33% berada dalam kategori Mulai

Berkembang (MB), dan 5,67% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Beberapa indikator seperti rasa malu, ketidakmampuan menyelesaikan kegiatan sendiri, serta kurangnya ekspresi senang dalam pembelajaran masih terlihat.

Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik. Pada siklus II, 14 anak (sekitar 85%) dikategorikan sebagai Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 3 anak sebagai Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil ini memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa media loose parts efektif dalam meningkatkan minat belajar anak di TK Nur Alam Tarobok, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

Saran

Hendaknya untuk meningkatkan minat belajar anak melalui media loose parts dapat diterapkan di sekolah agar dapat meningkatkan minat belajar anak dalam menggunakan media loose parts. Untuk lebih membuat anak tertarik dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar pada anak, disarankan memakai media pembelajaran yang dapat dilihat dan digunakan dalam meningkatkan minat belajar anak melalui media loose parts. Karena melalui media loose parts anak lebih kreatif, berminat dan termotivasi ketika pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran jadi lebih menyenangkan bagi anak. Bagi anak, berharap dengan penggunaan media pembelajaran media loose parts bisa meningkatkan minat belajar anak dan selalu semangat, rajin dalam belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada editorial team Jurnal Tunas Cendekia dimana telah membantu penulis menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E., & Watini, S. (2022). *Peran pendidikan anak usia dini dalam pengembangan karakter anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 45-57.
- Brown, T., & Miller, K. (2021). *The significance of early childhood education: Trends and perspectives*. Early Childhood Education Journal, 49(3), 305-318.
- Brown, T., & Smith, L. (2022). *Effective teaching strategies in early childhood education*. International Journal of Early Childhood Education, 10(1), 22-34.
- Carter, A. (2021). *Loose parts play: The benefits of open-ended materials in early childhood education*. Play and Learning, 14(4), 89-102.
- Davis, P. (2020). *Child development and the golden age of early childhood*. Child Development Review, 11(2), 73-85.
- Fono, R., & Ita, M. (2021). *Utilizing loose parts in early childhood classrooms*. Journal of Early Childhood Research, 19(1), 15-28.
- Greenfield, D. (2021). *Motivating young learners: Strategies for enhancing interest in early education*. Journal of Educational Psychology, 113(6), 945-958.
- Hulukati, N., & Watini, S. (2023). *Implementing effective early childhood education practices*. Early Years Journal, 8(3), 101-112.
- Isnaini, H., & Ariyanti, S. (2022). *Strategies for effective early childhood learning*. Journal of Teaching and Learning in Early Childhood, 5(2), 56-69.
- Johnson, M. (2019). *The role of play in early childhood education*. Educational Play Journal, 7(1), 34-48.
- Laelasari, M., Hidayati, N., & Taufik, R. (2022). *Exploring the impact of loose parts play on early childhood development*. Early Childhood Research Quarterly, 39, 217-230.
- Mitchell, A. (2022). *Creativity and imagination in early childhood education*. Creative Education Journal, 14(2), 113-126.
- Sadiman, A. (2019). *Media pendidikan: Pengantar teori dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Smith, J. (2020). *Understanding the golden age of early childhood*. Journal of Child Psychology, 27(4), 142-156.
- Thompson, L. (2019). *Engaging children through effective teaching practices*. Teaching Strategies Journal, 12(3), 92-104.
- Turner, H. (2021). *The role of loose parts in enhancing early childhood education*. Journal of Innovative Teaching, 16(3), 59-71.
- White, J. (2020). *Active learning strategies for young children*. Journal of Educational Innovations, 23(1), 25-37.

Williams, T., & Lee, M. (2021). *Building interest and engagement in early childhood classrooms*. *Early Childhood Education Review*, 15(2), 77-89.